

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, jadi disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu karena pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Masalah pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Keberadaan sekolah sebagai institusi sosial berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi anak dan transformasi budaya bangsa kepada generasi muda (Syafaruddin, 2005: 2).

Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Masalah pendidikan haruslah menjadi perhatian besar sebab melalui lembaga pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik, maupun non fisik. Sekolah sebagai suatu sistem, seharusnya menghasilkan output yang dapat dijamin kepastiannya (Komariah dan Triatna, 2005: 6).

Untuk dapat memperoleh output yang diinginkan berupa hasil kelulusan siswa diperlukan adanya suatu proses yang berguna mendayagunakan segala

sesuatu yang telah tersedia dalam suatu sekolah lewat manajemen sekolah kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang akan dicapai. Sumber daya yang berkualitas dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran para *stakeholder* sekolah, di antaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha, pengawas, komite sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin sekolah yang mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga, kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan *leadership* yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah yang mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia. Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim sekolah yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, bukanlah urusan mudah bagi kepala sekolah karena kegiatan berlangsung dalam proses panjang yang direncanakan dan diprogram secara baik pula. Kepala sekolah adalah manejer yang mengorganisasikan seluruh elemen yang ada di sekolah dengan menggunakan prinsip "*temework*", yaitu: rasa kebersamaan, pandai merasakan, saling membantu, saling penuh kedewasaan, saling mematuhi, saling teratur, saling menghormati. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guruguru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam setiap lembaga sekolah setiap kepala sekolah mempunyai inovasi tersendiri dalam

rangka pengembangan mutu sumberdaya guru.

Namun pada kenyataannya, tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan peran, tugas, dan fungsi kepemimpinan dengan baik. Tentunya ini merupakan kendala bagi kepala sekolah tersebut. Setiap kepala sekolah pasti ingin sekolahnya menjadi baik. Namun kemampuan yang dimiliki kepala sekolah ini berbeda-beda, sehingga keinginan yang baik tersebut tidak terlaksana secara sempurna.

Guru atau Pendidik dalam undang-undang diartikan sebagai salah satu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Artinya pendidik pada jenjang pendidikan dasar umumnya dikenal dengan istilah guru.

Adapun standar minimal pendidik dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada bab VI pasal 28 yaitu: “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Hal ini menyiratkan bahwa syarat dikatakan sebagai pendidik profesional merupakan guru profesional yang bekerja sesuai keahliannya dan dibuktikan dengan adanya ijazah ataupun sertifikat pendidik sesuai dengan keahliannya.

Dalam mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan dibutuhkan seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan

mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Mulyasa mengatakan bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM) (Hari Susanto;2012)

Untuk menjawab permasalahan tentang perubahan kinerja guru di sekolah diperlukan konsep kiat upaya dan pemikiran tentang perubahan kinerja guru, agar kelemahan sekolah mengenai rendahnya kualitas sumberdaya guru tidak berlarut larut dan dapat diatasi dengan cepat. Strategi menurut Sudarsono adalah metode berfikir dalam rangka mewujudkan keinginan dengan memilih cara bertindak yang paling tepat dan disesuaikan dengan rencana yang tersedia. Tujuan dan pemilihan strategi adalah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan dalam visi misi tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga strategi perubahan kinerja guru menentukan aktivitas dan prioritas apa yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan dimaksud.

Menurut Bapak Sumardi (KS SMPN 3 Grati Satap): strategi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan cara pendekatan kepada masing-masing guru yang bertujuan untuk mengajak diskusi bagaimana caranya agar nantinya sekolah ini mendapatkan predikat baik terutama dalam bidang pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif dan memberikan pelatihan yang terkait kinerja guru sehingga mendapatkan output yang bagus.

Di samping itu, SMPN 3 Grati Satap kabupaten Pasuruan merupakan Lembaga Pendidikan di Jawa Timur yang terletak di Kabupaten Pasuruan. Keberadaan sekolah ini sangat membantu masyarakat untuk melahirkan generasi maju yang memiliki segudang pretasi. Keberhasilan membangun kepercayaan

masyarakat terhadap SMPN 3 Grati Satap tidak terlepas dari kerja sama seluruh elemen yang ada di lembaga. Elemen yang ada di lembaga bukan hanya kepala sekolah dan guru saja namun juga masih ada tenaga kependidikan lainnya yang mendukung ketercapaian tujuan SMPN 3 Grati Satap.

Berdasarkan fenomena atau masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam rangka menemukan solusi atas fenomena tersebut peneliti mengadakan penelitian di SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. Menurut peneliti SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan memiliki perkembangan kinerja guru yang makin baik dari tahun sebelumnya.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana problematika kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan.

2. Untuk mendeskripsikan problematika kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini dapat menambah khasanah intelektual, sebagai tambahan inspirasi dan wawasan bagi peneliti yang mengambil topik yang sama di masa yang akan datang seiring dengan dinamika pengembangan lembaga-lembaga pendidikan dalam hubungannya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah negeri atau swasta.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi
  - 1) Bagi Dinas Pendidikan, Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah.
  - 2) Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang positif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah serta bagi para guru diharapkan dapat memperoleh umpan balik bagi upaya meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan
  - 3) Peneliti lain; sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain khususnya yang terkait langsung dengan urgensi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan.